

## **ANALISIS PELAKSANAAN DAN KOMPETENSI PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN**

### **Analysys of Agricultural Extension Agents's Implementation and Competence in Langgam District Pelalawan Regency**

**Indra T. A Rambe, Rosnita dan Eri Sayamar**

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Binawidya Km 12,5, Pekanbaru 28293, Riau. Telp.0761 63273 Ext.106/085313414657

[Diterima Mei 2015, Disetujui Juni 2015]

#### **ABSTRACT**

This research aims to study the implementation of agricultural extension in Langgam District and to analyse the competence of agricultural extension in Langgam District. This research used survey method. The respondents were the agricultural staff in Langgam District, they were selected by sensus. Data analysis used qualitative analysis and Likert's Summated Rating (LSR). The result showed that the agricultural extension's implementation in Langgam District were: the number of agricultural extension in Langgam District are 5 people with palm farmers as target ; the method used Training and Visiting ; the media used properties and tools ; the material given of extension suitable with farmer's need; and the time of extension suitable with agreement. The competence level of agricultural extension in Langgam District was categorized as "very competent" in total of 4.21 score. It is supported by competence of administration, planning of program, implementation of program, teaching and evaluation in "very competent" category. The competence of communication in "competent enough" category with 2.90 score.

**Keywords:** *Argicultural Extension Agents, Implementation, Competence*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Langgam dan untuk menganalisis kompetensi penyuluh di Kecamatan Langgam. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyuluh yang ada di Kecamatan Langgam dimana sampel dipilih secara sensus. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan teknik skala likert. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Langgam yaitu penyuluh berjumlah 5 orang dengan sasaran petani khususnya petani sawit, metode yang digunakan Latihan dan Kunjungan, media yang dipakai yaitu alat bantu dan alat peraga, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani dan waktu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kompetensi penyuluh di Kecamatan Langgam secara keseluruhan sudah dikategorikan "sangat kompeten" dengan memperoleh skor 4,21. Hal ini didukung oleh indikator kompetensi administrasi, perencanaan program, pelaksanaan program, pengajaran, dan evaluasi yang dikategorikan "sangat kompeten". Sedangkan pada kompetensi komunikasi hanya dikategorikan "cukup kompeten" dengan skor yang diperoleh yaitu 2,90.

**Kata Kunci:** *Penyuluh pertanian, Pelaksanaan, Kompetensi*

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara yang terletak pada garis katulistiwa sehingga memiliki iklim tropis, dimana iklim ini sangat sesuai untuk melaksanakan kegiatan pertanian. Maka dari itu tidak salah apabila Indonesia disebut Negara agraris. Sebagai negara yang bercorak

agraris, Indonesia pada umumnya dan pulau Sumatra khususnya memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan tanaman perkebunan dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Salah satunya adalah provinsi Riau.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi penting pada pembangunan ekonomi Indonesia. Industri kelapa sawit sendiri saat ini memang sangat menjanjikan bagi sebagian kalangan maupun perusahaan khususnya di Provinsi Riau. Berdasarkan data BPS Provinsi Riau (2013), pada Tahun 2012, luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau saat ini sekitar 2.372.402 ha, yang tersebar pada 11 kabupaten/kota. Dari sebaran tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Pelalawan memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit sekitar 305.630 ha dengan produksi 1.147.126 ton (TBS). Hal ini membuktikan Kabupaten Pelalawan juga mempunyai peluang yang cukup besar di sektor perkebunan kelapa sawit.

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau, dimana perkebunan merupakan salah satu sektor utama pendorong perekonomian dan pembangunan daerah. Sektor perkebunan yang paling dominan yaitu pada komoditi kelapa sawit dengan jumlah penyuluh sebanyak 77 orang. Adapun daerah yang dijadikan pusat produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan salah satunya adalah Kecamatan Langgam. adalah kecamatan Pangkalan Kuras, Langgam, Ukui, Kerumutan, Pangkalan Lesung dan Bunut. Sehingga, dalam upaya pengembangan perkebunan kelapa sawit khususnya sangat diperlukan dukungan dari para agensi pertanian yang berkompeten yaitu para penyuluh pertanian. Penyuluh adalah salah satu unsur penting yang diakui peranannya dalam memajukan pertanian di Indonesia. Penyuluh yang siap dan memiliki kemampuan dengan sendirinya berpengaruh pada kinerjanya (Marius dkk., 2006).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kinerja para penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam membantu para petani dan keluarganya dalam memecahkan persoalan dalam berusahatani. Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu: (a) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluhan pertanian; dan (b) bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian disetiap

kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi dan Leilani, 2006).

Selanjutnya, Marnis (2006) mengemukakan rumus  $P = F (M, K, T)$ : P adalah *performance* atau kinerja, M adalah motivasi, K adalah kemampuan dan T adalah Tugas atau Peran yang tepat. Rumus tersebut menjelaskan bahwa kinerja seorang penyuluh dipengaruhi oleh ketiga faktor yaitu motivasi, kemampuan dan tugas atau peran. Motivasi, kompetensi dan peran mempunyai kaitan yang sangat erat dalam mencapai kinerja yang baik, artinya ketiga unsur tersebut dilihat sebagai satu kesatuan. Kompetensi merupakan salah satu faktor yang menentukan kinerja seorang penyuluh tersebut. Menurut Wirawan *dalam* Fauzan (2014), kompetensi melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan kompetensi penyuluh pertanian di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Pemilihan lokasi Dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2015) dengan judul "Peran Penyuluhan dalam pemberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2015.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Responden penelitian ini adalah seluruh penyuluh pertanian yang ada di Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Langgam yang berjumlah 5 orang sehingga metode pengambilan sampel secara *sensus*.

Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada penyuluh dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu serta dengan melakukan

pengamatan langsung dilapangan. Data primer yang diperlukan merupakan data yang menjadi variabel dan indikator penelitian seperti yang disajikan pada Tabel 1. Sedangkan data sekunder yang digunakan diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Badan Koordinasi Penyuluh Provinsi Riau, Dinas Perkebunan Kabupaten Pelalawan, Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Langgam, serta literature-literatur lainnya yang terkait dengan penelitian.

Tabel 1. Variabel Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Tahun 2015

Variabel	Sub-Variabel
Kompetensi Penyuluh	Administrasi
	Perencanaan program
	Pelaksanaan program
	Pengajaran
	Komunikasi
	Pemahaman perilaku manusia
	Memelihara profesionalisme
	Evaluasi

Tabel 2. Skor Penilaian Tingkat Kompetensi Penyuluh di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, Tahun 2015

Kategori	Skor	Skala
Sangat Kompeten (SK)	1	1,00 - 1,79
Kompeten (K)	2	1,80 - 2,59
Cukup Kompeten (CK)	3	2,60 - 3,39
Kurang Kompeten (KK)	4	3,40 - 4,19
Sangat Kurang Kompeten (SKK)	5	4,20 - 5,00

Teknik penentuan skor (skala) dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Maka untuk menganalisis indikator-indikator tersebut digunakan *Scale Likert's summated Rating (SLR)*.

Selanjutnya, data kualitatif diukur menurut *Skala Likert's Summated Rating (SLR)* berdasarkan persepsi penyuluh. Skor nilai

jawaban tertutup dari penyuluh dibuat dalam bentuk pernyataan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 5 hingga pernyataan negative (jawaban yang tidak diharapkan) diberi skor 1 seperti pada Tabel 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

#### a. Penyuluh Pertanian

Kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Langgam berjalan dibawah naungan Balai Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) yang terdapat 5 orang penyuluh dimana semua penyuluh sudah berstatus PNS dan rata-rata mendapat wilayah binaan sebanyak 1-2 desa binaan.

#### b. Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan di wilayah binaan BP3K Kecamatan Langgam ditujukan pada pelaku utama (petani kelapa sawit) dan pelaku usaha yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengubah sikap kearah yang lebih baik, dan meningkatkan peran serta petani dalam menganalisis potensi sumberdaya, menggali masalah, gagasan dan alternatif pemecahan masalah secara menyeluruh serta mendorong kemandirian petani dalam mengambil keputusan untuk menerapkan teknologi, konsep usahatani, dan hidup berkelompok dan bermasyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

#### c. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh di Kecamatan Langgam adalah dengan system LAKU (Latihan dan Kunjungan) yang berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi cara (demcar), demonstrasi plot (demplot) dan anjangsana.

#### d. Media Penyuluhan

Media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh di Kecamatan Langgam sangat beragam seperti peta singkap, buku, poster, dan leaflet. Penggunaan media ini sangat berguna kepada petani karena mempermudah petani untuk mengerti pesan apa yang disampaikan oleh penyuluh.

#### e. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan dituangkan dalam program penyuluhan yang disusun tiap tahun-

Tabel 3. Materi Penyuluhan BP3K Kecamatan Langgam, Tahun 2014

No	Materi Penyuluhan	Bulan	Tahun
1	Manfaat bibit unggul bagi petani	Januari	2014
2	Program pokok BP3K	Februari	2014
3	Pemupukan tanaman perkebunan	Maret	2014
4	Pengolahan lahan yang baik	April	2014
5	Manfaat naungan bagi tanaman manggis	Mei	2014
6	Cara bercocok tanam yang baik sesuai aturan	Juni	2014
7	Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran	Juli	2014
8	Manfaat tanaman pangan bagi kehidupan	Agustus	2014
9	Pentingnya pertanian bagi kehidupan sehari-hari	September	2014
10	Aspek tanaman pertanian menuju masa depan cerah	Oktober	2014
11	Pertanian adalah tanaman unggulan	November	2014
12	Pemecahan masalah yang ada pada petani	Desember	2014

nya. Pemilihan materi ini didasari oleh kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh petani/kelompok tani. Materi yang disampaikan oleh penyuluh pada tahun 2014 disajikan pada Tabel 3. Pemilihan materi penyuluhan tidak difokuskan kepada materi-materi tentang perkebunan terutama perkebunan kelapa sawit, hal ini disebabkan karena penyuluhan di Kecamatan langgam bersifat *polivalen* yang artinya kegiatan penyuluhan tidak hanya terfokus pada satu komoditi saja namun mencakup banyak komoditi.

#### f. Waktu dan Tempat Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan pertanian oleh penyuluh BP3K Kecamatan Langgam dilakukan lima kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin, rabu, jum'at dan sabtu. Sedangkan untuk hari selasa merupakan hari yang digunakan untuk berkumpul bersama. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kegiatan penyuluhan dilakukan di lahan petani, di lapangan terbuka, serta di posko kelompok tani dan biasanya dimulai dari pagi hari sampai siang hari ketika petani masih banyak dilahan agar mempermudah mengumpulkan petani.

#### Tingkat Kompetensi Penyuluh di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Tingkat kompetensi yang dinilai dalam penelitian ini yaitu kompetensi administrasi, perencanaan program, pelaksanaan program, pengajaran, komunikasi, memahami perilaku manusia, memelihara profesionalisme dan evaluasi (SKKNI, 2010).

#### a. Kompetensi Penyuluh dalam Kemampuan Administrasi

Kompetensi administrasi adalah tingkat kemampuan yang mencakup aktivitas di dalam merumuskan tujuan nyata program, orientasi bagi kerjasama antara staf, pengelolaan waktu secara efektif. Kompetensi administrasi penyuluh di Kecamatan Langgam dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 4, menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki penyuluh pada kompetensi administrasi memperoleh skor 4.43 dengan kategori "Sangat Kompeten". Artinya, penyuluh sudah memiliki kemampuan yang optimal dalam bidang administrasi. Pada indikator merumuskan tujuan nyata program penyuluhan memperoleh skor 4.00 dengan kategori "Kompeten", dikarenakan 5 dari 8 tujuan program penyuluhan sudah tercapai yaitu perubahan sikap, perubahan tingkat pengetahuan.

Tabel 4. Kompetensi Penyuluh dalam Kemampuan Administrasi

No	Kompetensi Penyuluh dalam Administrasi	Skor	Kategori
1	Merumuskan tujuan nyata program penyuluhan	4.00	Kompeten
2	Mengelola waktu secara efektif	4.30	Kompeten
3	Kerjasama antar staf	5.00	Sangat Kompeten
	Rata-rata	4.43	Sangat Kompeten

Sedangkan pada indikator menjalin kerjasama antar staf mendapat kategori "Sangat Kompeten" dengan skor 5.00, artinya penyuluh memiliki kemampuan untuk saling bekerja sama dengan staf yang lain dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan.

### b. Kompetensi Penyuluh dalam Kemampuan Perencanaan Program

Kompetensi penyuluh dalam kemampuan perencanaan program yang dinilai pada penelitian ini meliputi kemampuan dalam mengumpulkan dan mengolah data potensi wilayah serta kemampuan menyusun program penyuluhan pertanian. Adapun kompetensi perencanaan program dapat dilihat pada Tabel 5. Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh dalam perencanaan program memperoleh skor 4.50 dengan kategori “Sangat Kompeten”, artinya penyuluh sudah sangat mampu dalam membuat perencanaan program. Seperti yang diketahui sebelum melaksanakan program penyuluhannya harus dibuat perencanaan yang baik juga. Keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan menurut Boyle, *dalam* Alim (2009) akan sangat tergantung dari dilaksanakannya kegiatan perencanaan program (*program planning*) dengan baik

Pada indikator mengumpulkan dan mengolah data potensi wilayah memperoleh skor 4.50 dengan kategori “Sangat Kompeten”, dimana penyuluh telah mengumpulkan data primer dan data sekunder. Pada indikator menyusun program penyuluhan pertanian memperoleh skor 4.50 dengan kategori “Sangat Kompeten”, dimana penyusunan program yang dilakukan oleh penyuluh juga sudah sangat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Pelalawan.

### Kompetensi Penyuluh dalam Kemampuan Pelaksanaan Program

Kompetensi pelaksanaan program adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh dalam melaksanakan tugas dan

tanggung jawab untuk melaksanakan semua kegiatan atau program yang telah disusun terlebih dahulu sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh petani. Adapun kompetensi penyuluh dalam pelaksanaan program disajikan pada Tabel 6.

Sub-variabel Pelaksanaan Program, penyuluh termasuk pada “Sangat Kompeten” dengan skor 4.72. Artinya penyuluh telah memiliki kemampuan optimal dalam melaksanakan program penyuluhan yang telah dibuatnya secara baik. Indikator mengembangkan hubungan kerjasama dengan sasaran penyuluh memperoleh skor 4.90 dengan kategori “Sangat Kompeten”, artinya penyuluh telah memiliki kemampuan dalam membina hubungan baik dengan sasaran karena pada dasarnya penyuluh pertanian merupakan pribadi yang berhubungan dengan banyak orang.

Kemampuan petani pada indikator memecahkan masalah yang dihadapi sasaran memperoleh skor 4.53 dengan kategori “Sangat Kompeten”. Artinya penyuluh selalu membantu petani untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola usahatani, dan penyuluh juga membimbing serta membantu petani dalam menyusun Rencana Kegiatan Penyuluhan Desa (RKPD) tetapi penyuluh tidak selalu dapat memecahkan masalah yang dihadapi petani seperti kekurangan modal.

### c. Kompetensi Penyuluh dalam Kemampuan Pengajaran

Kemampuan pengajaran ini meliputi kemampuan menyusun materi, kemampuan membuat dan menggunakan media penyuluhan serta kemampuan menerapkan metode penyuluhan. Kemampuan pengajaran yang dimiliki

Tabel 5. Kompetensi Penyuluh dalam Perencanaan Program.

No	Kompetensi Penyuluh dalam Perencanaan Program	Skor	Kategori
1	Mengumpulkan dan mengolah data potensi wilayah	4.50	Sangat Kompeten
2	Menyusun program penyuluhan pertanian	4.50	Sangat Kompeten
	Rata-rata	4.50	Sangat Kompeten

Tabel 6. Kompetensi Penyuluh dalam Pelaksanaan Program.

No	Kompetensi Penyuluh dalam Pelaksanaan Program	Skor	Kategori
1	Mengembangkan hubungan kerjasama dengan sasaran	4.90	Sangat Kompeten
2	Memecahkan masalah sasaran	4.53	Sangat Kompeten
	Rata-rata	4.72	Sangat Kompeten

No	Kompetensi Penyuluh dalam Pengajaran	Skor	Kategori
1	Menyusun materi penyuluhan pertanian	4.33	Sangat Kompeten
2	Membuat dan menggunakan media penyuluhan pertanian	3.80	Kompeten
3	Menerapkan metode penyuluhan pertanian	5.00	Sangat Kompeten
	Rata-rata	4.38	Sangat Kompeten

No	Kompetensi Penyuluh dalam Komunikasi	Skor	Kategori
1	Membangun komunikasi diantara staf dan sasaran	3.80	Kompeten
2	Membuat publikasi dan penggunaan alat komunikasi	2.00	Kurang Kompeten
	Rata-rata	2.90	Cukup Kompeten

oleh penyuluh disajikan pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa sub-variabel kompetensi pengajaran memperoleh skor 4.38 dengan kategori "Sangat Kompeten". Artinya, penyuluh yang dianggap sebagai seseorang yang bisa merubah perilaku petani melalui materi-materi yang disampaikannya sudah memiliki kemampuan dalam melakukan pengajaran. Kompetensi penyuluh dalam kemampuan pengajaran dinilai dari 3 indikator yaitu menyusun materi penyuluhan pertanian, menggunakan media penyuluhan pertanian dan menerapkan metode penyuluhan pertanian.

Pada indikator menyusun materi penyuluhan memperoleh skor 4.33 dengan kategori "Sangat Kompeten", artinya penyuluh sudah mampu menyusun dan menyampaikan materi penyuluhan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh petani, penyuluh juga menggunakan beberapa alat peraga seperti model/tiruan, selebaran dan brosur agar petani lebih mudah mengerti pesan yang disampaikan. Indikator membuat dan menggunakan media penyuluhan, penyuluh di Kecamatan Langgam memperoleh skor 3.80 dengan kategori "Kompeten", artinya penyuluh sudah mampu dalam menggunakan dan membuat media penyuluhan. Media cetak yang digunakan adalah peta singkap, poster, dan brosur. Indikator yang terakhir pada sub-variabel pengajaran yaitu menerapkan metode penyuluhan, pada indikator menerapkan metode penyuluhan memperoleh skor 5.00 dengan kategori "Sangat Kompeten". Artinya, penyuluh sudah sangat mampu dan berkompeten dalam menerapkan metode penyuluhan.

#### d. Kompetensi Penyuluh dalam Kemampuan Komunikasi

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Adapun hasil penelitian yang melihat kemampuan komunikasi penyuluh di Kecamatan Langgam dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menjelaskan bahwa untuk sub-variabel Komunikasi memperoleh skor 2.90 dengan kategori "Cukup Kompeten", artinya penyuluh di Kecamatan Langgam belum memiliki kemampuan yang optimal dalam komunikasi. Kemampuan komunikasi dinilai dari dua indikator, yaitu: (1) membangun komunikasi diantara staf dan sasaran; (2) membuat publikasi dan penggunaan alat komunikasi. Pada indikator membangun komunikasi diantara staf dan sasaran, penyuluh di Kecamatan Langgam memperoleh skor 3.80 dengan kategori "Kompeten" dimana penyuluh sudah memiliki kemampuan atau kompetensi dalam membangun komunikasi diantara staf dan sasaran.

Pada indikator membuat publikasi dan penggunaan alat komunikasi tergolong kategori "Kurang Kompeten" dengan skor 2.00. Artinya penyuluh kurang berkompeten dalam membuat publikasi dan penggunaan alat komunikasi. Kelemahan yang dimiliki oleh penyuluh di Kecamatan Langgam adalah penyuluh tidak pernah membuat publikasi tercetak dalam media massa mengenai pertanian.

Keadaan ini sejalan dengan pendapat Sumarjo (2007), yang menyatakan bahwa penyuluh sudah memiliki kemampuan penggunaan media konvensional, tetapi pemanfaatan media internet terkait dengan tugas-tugas penyuluh dirasakan masih sangat rendah.

Dengan demikian, untuk pengembangan penyuluhan, kemampuan penyuluh dalam menggunakan media internet perlu ditingkatkan. Jika kemampuan penyuluh dibidang media internet meningkat, akan berakibat kepada penambahan wawasan dan pengetahuan penyuluh itu sendiri.

**e. Kompetensi Penyuluh dalam Memahami Perilaku Manusia**

Kompetensi memahami perilaku manusia yang dimiliki penyuluh di Kecamatan Langgam disajikan dalam Tabel 9. Pada Tabel 9, subvariabel pemahaman perilaku manusia, penyuluh di Kecamatan Langgam memperoleh skor 3.80, artinya penyuluh sudah memiliki kemampuan atau kompetensi dalam memahami perilaku sasaran. Pada indikator menilai persepsi memperoleh skor 4.80 dengan kategori “Sangat Kompeten”, artinya penyuluh memiliki kemampuan dalam menilai persepsi sosial petani baik dalam komunikasi verbal (lisan) maupun non-verbal (gerak tubuh). Kompetensi memahami perilaku manusia dalam mengenal budaya setempat dan pengaruhnya terhadap perubahan memperoleh skor 5.00 dengan kategori “Sangat Kompeten”, artinya penyuluh sudah sangat mampu dalam mengenal budaya setempat.

Pada indikator mengidentifikasi kelompok penekan masih tergolong kategori “Cukup Kompeten” dengan skor 3.30, artinya penyuluh belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengenal dan mengidentifikasi kelompok penekan yang ada di masing-masing desa binaannya. Kemampuan penyuluh dalam mengenal perbedaan kemampuan belajar sasar-

an tergolong dalam kategori “Cukup Kompeten” dengan skor 2.70 artinya penyuluh sudah cukup mampu dalam melihat perbedaan belajar para petani sasaran tetapi belum optimal. Pada indikator terakhir yaitu mengidentifikasi dan mengenal perilaku sosial, penyuluh di Kecamatan Langgam memperoleh skor 3.20 dengan kategori “Cukup Kompeten”. Artinya penyuluh belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengenal perilaku sosial.

**f. Kompetensi Penyuluh dalam Memelihara Profesionalisme**

Kompetensi memelihara profesionalisme adalah kemampuan yang harus dimiliki penyuluh dalam menjalankan tugasnya melayani petani sasaran. Adapun kompetensi penyuluh dalam memelihara profesionalisme disajikan pada Tabel 10. Pada Tabel 10, kemampuan penyuluh dalam memelihara profesionalisme memperoleh skor 4.17 dengan kategori “Kompeten”, artinya penyuluh belum memiliki kemampuan yang optimal dalam upaya memelihara profesionalisme. Pada indikator membangun integritas intelektual, penyuluh di Kecamatan Langgam memperoleh skor 4.90 dengan kategori “Sangat Kompeten”, artinya penyuluh sudah memiliki kemampuan yang optimal dalam membangun integritas intelektual yaitu dengan penyuluh belajar secara mandiri dan hiperaktif.

Kemampuan penyuluh dalam membangun rencana untuk pengembangan profesionalisme tergolong “Sangat Kompeten” dengan skor yang diperoleh 5.00. Artinya penyuluh

Tabel 9. Kompetensi Penyuluh dalam Memahami Perilaku Manusia.

No	Kompetensi Penyuluh dalam Pemahaman Perilaku Manusia	Skor	Kategori
1	Menilai persepsi social	4.80	Sangat Kompeten
2	Mengenal budaya setempat dan pengaruhnya terhadap perubahan	5.00	Sangat Kompeten
3	Mengidentifikasi kelompok penekan dalam masyarakat	3.30	Cukup Kompeten
4	Mengenal perbedaan belajar berdasarkan karakteristik kelompok sasaran	2.70	Cukup Kompeten
5	Mengidentifikasi dan mengenal perilaku social	3.20	Cukup Kompeten
Rata-rata		3.80	Kompeten

Tabel 10. Kompetensi Penyuluh dalam Memelihara Profesionalisme.

No	Kompetensi Memelihara Profesionalisme	Skor	Kategori
1	Membangun integritas intelektual	4.90	Sangat Kompeten
2	Membangun rencana untuk pengembangan profesionalisme	5.00	Sangat Kompeten
3	Melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian penyuluh pertanian	2.60	Cukup Kompeten
Rata-rata		4.17	Kompeten

sudah memiliki kemampuan yang optimal untuk pengembangan profesionalismenya yaitu penyuluh sudah memiliki kemampuan dalam menerapkan metode penyuluhan karena sudah mendapatkan pelatihan. Indikator terakhir pada kemampuan memelihara profesionalisme adalah melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian penyuluh pertanian, penyuluh memperoleh skor 2.60 dengan kategori “Cukup Kompeten” artinya penyuluh belum memiliki kemampuan yang optimal dalam melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian penyuluh pertanian.

#### g. Kompetensi Penyuluh dalam Evaluasi

Kompetensi evaluasi adalah kemampuan yang dimiliki penyuluh dalam menilai sejauh mana keberhasilan penyuluh yang telah dilakukan apakah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Adapun hasil mengenai kompetensi evaluasi penyuluh di Kecamatan Langgam dapat dilihat pada Tabel 11.

Kompetensi penyuluh dalam melakukan evaluasi memperoleh skor 4.65 dengan kategori “Sangat Kompeten”, artinya penyuluh sudah memiliki kemampuan yang optimal dalam mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan dan mengevaluasi dampak dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut. Pada indikator mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian memperoleh skor 5.00 dengan kategori “Sangat Kompeten”, artinya penyuluh sudah sangat mampu dalam melakukan evaluasi. Indikator mengevaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan

pertanian memperoleh skor 4.30 dengan kategori “Sangat Kompeten”, artinya penyuluh di Kecamatan Langgam juga sudah memiliki kemampuan yang optimal dalam mengevaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Menurut Cernea dan Tepping *dalam* Mardikanto (2009) evaluasi pelaksanaan penyuluhan sangat penting dilakukan sebagai proses pengumpulan informasi (data, fakta) dan pengambilan keputusan-keputusan yang terjadi selama proses pelaksanaan program, dengan maksud menghindari terjadinya keadaan-keadaan kritis yang akan mengganggu pelaksanaan program.

#### Rekapitulasi Kompetensi Penyuluh di Kecamatan Langgam

Hasil dari penelitian tingkat kompetensi penyuluh pertanian dalam kemampuan administrasi, perencanaan program, pelaksanaan program, pengajaran, komunikasi, pemahaman perilaku manusia, memelihara profesionalisme, dan evaluasi di Kecamatan Langgam dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat kompetensi secara keseluruhan dengan kategori “Sangat Kompeten” dengan skor 4.21, hal ini didukung dengan kemampuan administrasi, perencanaan program, pelaksanaan program, pengajaran dan evaluasi. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada kompetensi komunikasi yang hanya memperoleh skor 2,90 dengan kategori “Cukup Kompeten”. Indikator peha-

Tabel 11. Kompetensi Penyuluh dalam Melakukan Evaluasi.

No	Kompetensi Penyuluh dalam Evaluasi	Skor	Kategori
1	Mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	5.00	Sangat Kompeten
2	Mengevaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian	4.30	Sangat Kompeten
	Rata-rata	4.65	Sangat Kompeten

Tabel 12. Rekapitulasi jawaban tingkat kompetensi penyuluh di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

No	Kompetensi Penyuluh	Skor	Kategori
1	Kemampuan Administrasi	4.43	Sangat Kompeten
2	Kemampuan Perencanaan Program	4.50	Sangat Kompeten
3	Kemampuan Pelaksanaan Program	4.75	Sangat Kompeten
4	Kemampuan Pengajaran	4.48	Sangat Kompeten
5	Kemampuan Komunikasi	2.90	Cukup Kompeten
6	Kemampuan Pemahaman Perilaku Manusia	3.80	Kompeten
7	Kemampuan Memelihara Profesionalisme	4.17	Kompeten
8	Kemampuan Evaluasi	4.65	Sangat Kompeten
	Rata-rata	4.21	Sangat Kompeten



maman perilaku manusia dan memelihara profesionalisme sudah dikategorikan “Kompeten”.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Langgam sudah berjalan baik dibawah naungan BP3K Kecamatan Langgam dengan penyuluh berjumlah 5 orang dengan sasaran petani sawit dan lainnya, metode yang digunakan yaitu sstem LAKU, media yang digunakan berupa alat bantu dan alat peraga, materi penyuluhan disesuaikan dengan kebutuhan petani. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sesuai kesepakatan penyuluh dan petani dan biasanya dilaksanakan di lahan, pos penyuluhan, dan lapangan terbuka.
2. Kompetensi penyuluh di Kecamatan Langgam dikategorikan “Sangat Kompeten”, hal ini didukung pada sub-variabel kompetensi administrasi, perencanaan, pelaksanaan, pengajaran, dan evaluasi yang sudah dikategorikan “Sangat Kompeten”. Sedangkan pada sub-variabel kompetensi komunikasi dikategorikan “Cukup Kompeten”, dan pada Sub-variabel kompetensi pemahaman dan memelihara dikategorikan “Kompeten”.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah tenaga penyuluh di Kecamatan Langgam perlu ditambah agar penyuluh bisa fokus pada 1 desa binaan saja dan
2. Peningkatan pengetahuan dalam bidang internet ditingkatkan agar penyuluh lebih mudah mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi petani penyuluhan serta mampu membuat publikasi tercetak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, S. 2009. Kajian tingkat kompetensi profesional penyuluh bidang peternakan di Kabupaten Bandung Barat. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran., Jatinangor.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2013. Pelalawan dalam Angka 2012. Pekanbaru.
- Bakorluh. 2013. Data Penyuluh di Provinsi Riau. Online on: <http://bakorluh.riau.go.id> Diakses Tanggal 10 November 2014.
- Fauzan, R. 2014. Tingkat Kompetensi Profesional Penyuluh Pertanian di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Penyuluhan*, 2(1).
- Jahi, Amri dan A. Leilani. 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. KEP.29/-MEN/III/2010 Tentang Penetapan SKKNI Sektor Pertanian Bidang Penyuluhan Pertanian, Jakarta.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. LPP Pers UNS, Jakarta.
- Marius, J. A., Sumardjo, S. Margono, P. S. Asngari. 2006. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Penyuluh Terhadap Kompetensi Penyuluh di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyuluhan*. 3(2).
- Marnis. 2006. Pengantar Manajemen. Unri Press, Pekanbaru.
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung
- Sumardjo. 2007. Komunikasi Efektif. IPB Press. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

